

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses dideferensi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang dan dapat memenuhi fungsinya. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otototot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Bayi memiliki 4 kemampuan yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Bayi yang sedang berkembang bila tidak diberi stimulus atau rangsangan dapat mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya (Ardina, 2013).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO). Pada Tahun 2006 dari 5-25% bayi mengalami gangguan motorik. Depkes RI memperoleh data bahwa 16% bayi Indonesia mengalami gangguan perkembangan, perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Pada Tahun 2008 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan untuk perkembangan di temukan 10% terkena motorik kasar seperti berjalan, duduk. Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2018 yang dilakukan di puskesmas socah Berdasarkan kasus gangguan perkembangan motorik dapat diketahui dari 10 bayi terdapat 6 bayi (60%) yang di curigai mengalami gangguan perkembangan. Antara lain 50% bayi 3 bulan tidak bisa tengkurap dan mengangkat kepalanya, 30% bayi 6 bulan tidak bisa tengkurap dan

kembali terlentang lagi tanpa bantuan. Dari hasil studi pendahuluan terdahulu juga dapat disimpulkan 40% bayi dicurigai terjadi penyimpangan dan yang 20% sisanya dengan hasil meragukan (Firdaus, 2018).

Adapun faktor penyebab dari gangguan motorik kasar bisa di sebabkan oleh berbagai hal, di antaranya faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyulit persalinan, kelahiran prematur, dan faktor lingkungan dari bayi sejak dalam kandungan dan bayi sesudah lahir, diantaranya seperti asupan gizi ibu saat hamil, riwayat persalinan, gizi yang diberikan bagi bayi setelah lahir, stimulasi lingkungan sekitar, trauma, penyakit dan lain-lain (Dasuki, 2019). Perkembangan motorik kasar yang tidak optimal bisa mengakibatkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi dan ketidak mampuan anak untuk mengenali lingkungannya dan akan mempersulit anak untuk bisa diterima di lingkungannya (Chandra, 2017).

Adapun upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada awal-awal kehidupan bayi dan anak, yaitu dengan memenuhi nutrisi anak yang bisa di dapatkan dari ASI atau susu pendamping, serta makanan sehat dan seimbang yang mengandung zat gizi makro dan mikronutrien yang dibutuhkan sesuai dengan usia anak dan stimulasi dari orang tua juga sangat diperlukan untuk mendukung agar tumbuh kembang anak bisa optimal. Serta melakukan perawatan *Baby Massage*. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk dari terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting. Bahkan menurut penelitian modern, pijat bayi secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, di samping mempertahankan kesehatannya. Manfaat pijat bayi tidak hanya dirasakan oleh bayi saja, tapi demian juga oleh ibu (Sutarmi, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di lingkungan Mom'me Organic Baby And Spa yang berada di Jl. Dr. Cipto wilayah Semarang Timur menemukan 6 dari 10 bayi dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan dengan skrining menggunakan Denver Developmental Skrinning Test II (DDST). Serta 7 dari 10 ibu yang mwmiliki bayi tidak mengetahui mengenai tumbuh kembang bayi. Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan bayi diakibatkan karena kurangnya pemberian stimulus (Fitriani, 2015)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pagak Kabupaten Malang berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Januari 2021 di wilayah Tempat Praktik Mandiri Bidan Tika Susanti terdapat 15 bayi yang melakukan Baby Massage, 12 dari 15 bayi di curigai mengalami gangguan motorik kasar yaitu 7 bayi berusia 3 bulan tidak bisa mengangkat kepalanya, 2 bayi berusia 5 bulan tidak bisa tengkurap dan 3 bayi yang berusia 6 bulan tidak bisa tengkurap dan kembali tengkurap lagi. Dengan ini saya akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Baby Massage Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Praktik Mandiri Bidan Tika Susanti Pagak Kabupaten Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah adakah pengaruh *baby massage* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan sebelum dilakukannya *baby Massage*.
- b. Mengetahui perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan sesudah dilakukannya *Baby Massage*.
- c. Menganalisa pengaruh *Baby Massage* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi menunjang keilmuan ilmiah dan sebagai acuan untuk mengisi prososal selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Akademik/ilmiah
Sebagai bahan bacaan menambah wawasan mengenai *baby massage* dalam membantu menstimulasi perkembangan.
- b. Bagi peneliti
Menjadi pengalaman nyata sebagai penelitian pemula dan menambah pengetahuan mengenai cara memberkan stimulasi dengan *baby massage*.